

ANALISIS PENYEBAB TINGGINYA JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN SEBERANG ULU 1 KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN

¹Monanisa, ²Armansyah

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas PGRI Palembang

nisamona8@gmail.com, armagedone77@yahoo.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab tingginya jumlah penduduk di kecamatan SU 1. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui indept interview. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang telah terkumpul diolah dengan teknik reduction, display dan conclusion. Keabsahan data memakai derajat credibility yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 karena faktor tingginya angka kelahiran disebabkan oleh masyarakat masih menganut prinsip banyak anak banyak rezeki, tingginya tingkat pernikahan usia muda dikarenakan adanya anggapan jika anak perempuan usia 12 tahun belum menikah dianggap tidak laku. Faktor migrasi, tingginya arus migrasi ke daerah ini disebabkan lokasi Kecamatan Seberang Ulu 1 dekat dengan perbatasan Kabupaten OKI dan OI. Kemudahan menjalankan usaha perdagangan karena dekat dengan pasar 16 Ilir dan Pasar Induk Jaka Baring. Banyaknya lahan kosong milik pemerintah yang dapat dijadikan tempat tinggal gratis yang bersifat sementara.

Kata Kunci : Penyebab, Penduduk, Kecamatan Seberang Ulu 1

Abstract, This study aims to determine the cause of the high number of residents in sub-district Seberang Ulu 1. The method that used is qualitative with data collection through indept interview. Informants were selected by purposive sampling technique. The collected data is processed by reduction, display and conclusion technique. Validity of data using degree credibility consisting of extension of observation, improvement of perseverance, triangulation, and member check. The results of this study indicate that the cause of high population in District Seberang Ulu 1 because of the high birth-rate taht caused by the community still adheres to the principle of many children a lot of sustenance, the high level of young marriage due to the assumption that unmarried 12-year-old girls are considered unsold. The migration factor, the high flow of migration to this area due to the location of District Seberang Ulu 1 close to the border of OKI and OI. The ease of running a trading business because it is close to the market 16 Ilir and Jaka Baring Parent Market. The number of government-owned vacant land that can be used for temporary free shelter.

Key Words: Caused, Residents, Subdistrict Seberang Ulu 1

PENDAHULUAN

Jumlah Penduduk Palembang pada pertengahan tahun 2014 menurut BPS berjumlah 1.558.491 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 780.698 jiwa dan perempuan berjumlah 777.793 jiwa. Jumlah penduduk Kota Palembang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 1.535.900 jiwa. Artinya pertumbuhan penduduk Kota Palembang dari

tahun 2013 ke 2014 berkembang sekitar 1.47 Persen. Kemajuan pembangunan di Kota Palembang membuat perkembangan Kota Pempek ini melaju dengan pesat. Sebagai kota tertua di Indonesia kota ini juga menyimpan berbagai peninggalan sejarah dan objek wisata yang menarik turis domestik maupun internasional berkunjung ke tempat ini. Sarana prasarana transportasi yang semakin maju, tempat-tempat rekreasi dan olah raga yang semakin hari semakin

menjamur di Kota ini merupakan daya tarik tersendiri yang membuat Kota ini semakin menarik para migran. Migran adalah penduduk pendatang, meningkatnya jumlah penduduk pada suatu kota tidak hanya disebabkan oleh kelahiran. Melainkan ada transisi demografi yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan).

Saat ini arus migrasi terjadi semakin cepat. Jarak yang jauh dan waktu tempuh yang lama bukan lagi merupakan masalah bagi penduduk. Sebab, semua hal itu telah terselesaikan dengan kemajuan transportasi baik darat, laut maupun udara. Dengan

semakin meningkatnya arus migrasi yang merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan pembangunan membuat Kota Palembang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk. Namun demikian peningkatan jumlah penduduk tersebut tersebar tidak merata pada semua daerah di Kota Palembang. Berdasarkan Data BPS Kota Palembang pada tahun 2014 mengenai data jumlah penduduk per kecamatan Kota Palembang dan luas wilayahnya maka dapat dilihat persebarannya pada tabel 1,1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	2016		
	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Ilir Barat II	33716	33175	66891
Gandus	32067	30927	62994
Seberang Ulu I	90039	89121	179160
Kertapati	43398	42455	85853
Seberang Ulu II	50478	50097	100575
Plaju	41887	41121	83008
Ilir Barat I	69076	68155	137231
Bukit Kecil	22417	22150	44567
Ilir Timur I	35205	37186	72391
Kemuning	42573	43588	86161
Ilir Timur II	83691	83800	167491
Kalidoni	56382	56113	112495
Sako	46295	46034	92329
Sematang Borang	19168	18777	37945
Sukarami	83355	83023	166378
Alang-alang Lebar	53243	53359	106602
Kota Palembang	802990	799081	1602071

Sumber : BPS Kota Palembang Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk yang terbanyak terdapat pada Kecamatan Seberang Ulu I dengan jumlah penduduk sebesar 179.160 jiwa. Artinya terdapat

ketidakmerataan persebaran penduduk, padat jika dilihat dari luas wilayah Kecamatan Seberang Ulu I bukanlah Kecamatan yang terbesar luas wilayahnya, dengan hanya seluas 17.440 km persegi, menempati urutan

ke-10. Artinya masih banyak kecamatan yang lain yang memiliki luas wilayah yang lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Seberang Ulu I. Namun mengapa jumlah persebaran penduduk lebih tinggi di Kecamatan Seberang Ulu I? Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul : **Penyebab Tingginya Jumlah Penduduk di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.**

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah banyak sedikitnya jumlah penduduk pada suatu wilayah. Jumlah pertumbuhan penduduk bervariasi disebabkan oleh faktor fertilitas, mortalitas dan migrasi. Ketiga faktor tersebut sering dikenal dengan istilah transisi demografi. Banyak sedikitnya jumlah penduduk akan menyebabkan dampak pada wilayah tersebut. BPS Kota Palembang mencatat bahwa pertumbuhan penduduk Kota Palembang dari tahun 2013 ke 2014 berkembang sekitar 1.47 Persen.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pertumbuhan Penduduk

Tarmizi (2013:1) dalam bukunya "Tri Matra Kependudukan" penentu utama tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk adalah fertilitas, mortalitas dan migrasi. Ketiga variabel ini disebut tri matra kependudukan. Berikut uraian dari ketiga variabel tersebut.

Fertilitas

Fertilitas adalah komponen kunci perubahan penduduk, karena ia dapat mengubah besaran kohort dan pada gilirannya berdampak pada banyak hal. Seperti perubahan komposisi umur, perubahan umur kawin pertama (UKP), dan perubahan jumlah kelompok angkatan kerja. Fertilitas juga dapat berdampak pada institusi atau kelembagaan: jumlah sekolah dan jumlah rumah sakit yang diperlukan, dan juga secara ekonomi akan mempengaruhi pasar. Lebih terinci, fertilitas mempunyai kaitan kuat

dengan "parenting" atau "sosial replacement", dan proses pergaulan anggota masyarakat.

Mortalitas

Variabel mortalitas dan data mortalitas merupakan ukuran keberhasilan pembangunan (*social indicator*.) Kematian bayi (*infant mortality*, dan anak (*child mortality*) dalam jumlah banyak akan mengakibatkan *loss human potential* dimasa yang akan datang dan akan berdampak pada penurunan ekonomi sebab terjadi kekurangan dalam *labor force*. Sementara kematian orang dewasa akan mengganggu dinamika *human society*.

Migrasi

Faktor migrasi berfungsi sebagai penyeimbang perekonomian daerah, sebagaimana dikemukakan oleh teori Lewis. Munculnya masalah bagi daerah yang ditinggalkan, jika yang bermigrasi adalah kelompok-kelompok umur muda yang produktif dan berkualitas. Disisi lain akan menimbulkan *crowded* di daerah tujuan jika masuknya para migrant tidak diringi dengan ketersediaan lapangan kerja.

Dampak Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk jelas akan memberikan dampak bagi suatu daerah. Tingginya jumlah penduduk akan membuat permasalahan baik pada bidang pendidikan, ekonomi, politik, keamanan dan lain sebagainya. Dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk ada yang positif dan ada juga yang negatif. Lebih jelasnya lihat uraiannya di bawah ini.

Dampak Positif

Dampak positif yang diakibatkan pertumbuhan penduduk adalah menjadi unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi, dan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah.

Dampak Negatif

Selain dampak positif yang di timbulkan pertumbuhan penduduk, ternyata dampak negatif lebih banyak dibandingkan

dampak positif yaitu: 1) angka kemiskinan meningkat, 2) angka pengangguran meningkat, 3) lahan tempat tinggal dan bercocok tanam berkurang, 4) semakin banyaknya polusi dan limbah yang berasal dari rumah tangga, pabrik, perusahaan, industri Peternakan, dan lain-lain, 5) angka kesehatan menurun, 6) ketersediaan pangan sulit, 7) angka kecukupan gizi memburuk, 8) muncul wabah penyakit baru, 9) pembangunan di daerah di tuntut banyak¹.

²Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya membawa beberapa keuntungan, di antaranya adalah ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Namun, jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dibarengi oleh kebijakan pemerintah yang baik dalam menghadapi masalah ini, maka pertumbuhan penduduk yang tinggi hanya akan membawa dampak yang buruk. Kuantitas penduduk yang tinggi tentunya harus diimbangi dengan kualitas yang baik. Alasannya karena jumlah penduduk yang banyak sebenarnya adalah modal utama dalam melaksanakan pembangunan bangsa. Jika kualitas penduduk dalam suatu wilayah baik maka harapan untuk melakukan kegiatan pembangunan yang baik dan tepat sasaran akan mudah terlaksana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode ini digunakan karena peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:4) Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti akan mengkaji masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai permasalahan yang ada (Bungin, 2007:69). Peneliti akan menjelaskan secara deskriptif mengenai penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1. Untuk mendapatkan penjelasan dan

¹ <http://rihac.blogspot.co.id/2013/11/dampak-positif-dan-negatif-pertumbuhan.html>, diakses 18 Desember 2016.

² <https://muqorobinagunugroho.wordpress.com/2013/10/31/dampak-negatif-dan-positif-pertumbuhan-penduduk/>, diakses 18 Desember 2016.

gambaran permasalahan peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan yang dianggap memahami situasi dan kondisi di daerah penelitian.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Seberang Ulu 1 dengan lokasinya adalah tiga kelurahan terbesar jumlah penduduknya berdasarkan data BPS Kota Palembang. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan, yang direncanakan akan berjalan mulai Juli 2016 – Desember 2016. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Seberang Ulu 1 khususnya pada kelurahan-kelurahan yang jumlah penduduknya lebih dominan. Setelah ditemukan kelurahan yang memenuhi kriteria maka peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan mengenai permasalahan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan jenis datanya berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data diperoleh dari informan yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti mengambil informan yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian. Beberapa informan akan diwawancarai secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik: 1) observasi, teknik ini digunakan untuk pengamatan awal terhadap kondisi tempat penelitian. Tujuannya untuk melihat kesesuaian lokasi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, 2) wawancara, teknik ini dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan yang telah ditentukan. Tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas permasalahan yang diteliti, 3) Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan data penelitian, perekaman data, pemotretan lokasi dan informan penelitian. Tujuannya adalah sebagai alat pendukung kelengkapan penelitian yang dilaksanakan.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) reduksi data, tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data hasil temuan di lapangan. Data-data hasil wawancara dirangkum dan dipilih sesuai kebutuhan peneliti, 2) penyajian data, tahapan ini dilakukan dengan cara menyajikan data-data hasil dari reduksi data. Penyajiannya dapat dilakukan dengan bentuk deskripsi, tabel, dan matrik, 3) penarikan kesimpulan atau teori, tahapan ini dilakukan dengan menarik kesimpulan hasil dari deskripsi penyajian data. Hasil penelitian yang telah dilakukan dibuat kesimpulan yang menjawab perumusan masalah dan membuat sebuah teori.

Kriteria Keabsahan Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan penelitian dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2006:324). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah: 1) perpanjangan keikutsertaan, pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian yaitu Kota Palembang, 2) ketekunan Pengamatan, tahapan ini peneliti lakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan yang terkait mengenai penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1, 3) Triangulasi, tahapan ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan langkah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan pada informan dan mengeceknya dengan berbagai sumber data. Triangulasi digunakan sebagai pembanding data yang

telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk menguatkan kebenaran hasil penelitian peneliti, 4) Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi, tahapan ini peneliti lakukan dengan mengekspos data hasil penelitian dan mendiskusikannya dengan teman-teman peneliti atau dosen yang lainnya yang paham tentang masalah kependudukan, 5) Pengecekan Anggota, tahapan ini dilakukan dengan cara setiap anggota yang terlibat dalam penelitian ini melakukan pengecekan data, analisis, penafsiran dan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menghindari munculnya kesalahan dalam penyajian data oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Umum Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang

Daerah Kecamatan Seberang Ulu I terdiri dari 10 (sepuluh) Kelurahan dengan luas wilayah 1.744 Ha yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Musi di Kecamatan Ilir Barat II
 - Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Seberang Ulu II dan Kecamatan Plaju.
 - Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Banyuasin.
 - Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Ogan di Kecamatan Kertapati
- Adapun 10 (sepuluh) kelurahan.

yang ada di Kecamatan Seberang Ulu I, yaitu : **Kelurahan 15 Ulu**, Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan Tuan Kentang, Kelurahan 2 Ulu, **Kelurahan ¾ Ulu**, **Kelurahan 5 Ulu**, Kelurahan 7 Ulu, Kelurahan 8 Ulu, Kelurahan Silaberanti, Kelurahan 9-10 Ulu. Persebaran jumlah penduduk di masing-masing kelurahan berbeda-beda.

Jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 jika ditinjau dari luas wilayah per kelurahan maka keluarga yang luasnya lebih besar tidak serta merta memiliki jumlah penduduk yang lebih besar. Yang terjadi malah sebaliknya. Berikut ini data jumlah penduduk berdasarkan luas wilayah per kelurahan Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Seberang Ulu 1 Pertengahan Tahun 2015

Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Tiap Ha
1. Kelurahan 15 Ulu	81,00	28.042	346,20
2. Kelurahan 1 Ulu	62,00	12.945	208,79
3. Kelurahan Tuan Kentang	44,00	12.343	280,52
4. Kelurahan 2 Ulu	43,00	9.563	222,40
5. Kelurahan ¾ Ulu	301,00	21.120	70,17
6. Kelurahan 5 Ulu	342,00	26.149	76,46
7. Kelurahan 7 Ulu	80,00	19.000	237,50
8. Kelurahan 8 Ulu	358,00	12.725	35,54
9. Kelurahan Silaberanti	390,00	20.881	53,54
10. Kelurahan 9/10 Ulu	43,00	13.981	325,14
Jumlah	1744,00	176.749	101,35

Sumber : BPS Kota Palembang

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kelurahan 15 Ulu yang luas wilayahnya hanya 81,00 ha memiliki jumlah penduduk yang paling besar. Sedangkan Kelurahan Silaberanti yang memiliki luas wilayah paling besar yaitu 390,00 ha memiliki jumlah penduduk 20.881 jiwa atau berada pada urutan ke empat setelah 15 Ulu, 5 Ulu, dan ¾ Ulu. Jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 berjumlah 176.749 jiwa yang terdiri dari laki-laki 88.800 jiwa dan perempuan 87.949 dan sex ratio 100,97. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan mobilitas (migrasi) penduduk. Berikut ini data jumlah kelahiran dan kematian di Kecamatan seberang Ulu 1 per kelurahan.

Tabel 4.2 Jumlah Kematian dan Kelahiran Penduduk Kecamatan Seberang Ulu 1 pada Tahun 2015

Kelurahan	Kelahiran		Kematian	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1. Kelurahan 15 Ulu	65	56	8	4
2. Kelurahan 1 Ulu	19	12	13	16
3. Kelurahan Tuan Kentang	60	24	22	26
4. Kelurahan 2 Ulu	26	27	21	20
5. Kelurahan ¾ Ulu	45	42	41	27
6. Kelurahan 5 Ulu	82	64	52	42
7. Kelurahan 7 Ulu	15	21	9	13
8. Kelurahan 8 Ulu	45	43	26	27
9. Kelurahan Silaberanti	35	24	22	14
10. Kelurahan 9/10 Ulu	76	89	75	32
Jumlah	468	402	289	221

Sumber : Kantor Kecamatan Seberang Ulu 1

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada Kelurahan 9/10 Ulu jumlah kelahirannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Hal tersebut juga berlaku pada kasus kematian, dimana Kelurahan 9/10 Ulu jumlah kematiannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Mobilitas penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Datang dan Pindah
Kecamatan Seberang Ulu 1 Tahun 2015**

Kelurahan	Datang		Pindah	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1. Kelurahan 15 Ulu	124	145	94	101
2. Kelurahan 1 Ulu	11	4	107	114
3. Kelurahan Tuan Kentang	83	86	101	125
4. Kelurahan 2 Ulu	22	19	15	12
5. Kelurahan ¾ Ulu	61	46	81	63
6. Kelurahan 5 Ulu	76	62	162	124
7. Kelurahan 7 Ulu	132	114	140	74
8. Kelurahan 8 Ulu	82	83	84	91
9. Kelurahan Silaberanti	68	77	118	141
10. Kelurahan 9/10 Ulu	73	103	75	32
Jumlah	729	739	977	877

Sumber : Kantor Kecamatan Seberang Ulu 1

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang. Dari 10 Kelurahan yang ada di Kecamatan Seberang Ulu 1 diambil tiga Kelurahan sebagai sampel dalam memperoleh informasi mengenai permasalahan penelitian. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan 15 Ulu, Kelurahan 5 Ulu dan Kelurahan ¾ Ulu. Penentuan kelurahan ini sebagai sampel diambil secara *purposive* karena jumlah penduduk di Kelurahan ini lebih banyak dibandingkan dengan kelurahan yang lain. Oleh sebab itu, penelitian difokuskan pada tiga kelurahan di atas. Informasi diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive sampling*. Artinya informan diambil dengan alasan tertentu. Pada penelitian ini informannya adalah Lurah dari masing-masing Kelurahan. Sebagai tambahan informasi maka informan juga diambil dari ketua RT setempat.

Informan ini dipilih karena mereka dianggap yang paling paham dan mengerti tentang situasi dan kondisi yang ada di wilayah penelitian sehingga diharapkan informasi yang didapat akan lebih akurat dan tepat. Data diambil langsung di lapangan dengan cara *indepth interview* kepada informan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode kualitatif melalui beberapa tahapan seperti yang telah diuraikan pada BAB III.

PEMBAHASAN

Penyebab Tingginya Jumlah Penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang

Kecamatan Seberang Ulu 1 sebagai kecamatan terbesar jumlah penduduknya di Kota Palembang. Jumlah penduduk yang besar memunculkan daerah ini cepat mengalami perkembangan atau malah sebaliknya. Banyak faktor yang dapat membuat suatu daerah menjadi pusat pertumbuhan penduduk. Yang pastinya daerah tersebut memiliki daya tarik bagi para migran atau memang jumlah kelahiran di daerah tersebut tinggi dan kematian rendah. Hasil penelitian ini akan menjawab pertanyaan mengapa atau apakah penyebab jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kota Palembang.

Menurut Tarmizi (2012:1) menyebutkan bahwa ada tiga penentu utama tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk. Ketiga faktor tersebut disebut dengan "Tri Matra Kependudukan" yang terdiri dari fertilitas, mortalitas dan migrasi. Ketiga faktor inilah yang akan menjadi indikator dalam menjawab penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1.

Fertilitas (Kelahiran)

Berdasarkan program KB setiap Kepala Keluarga dianjurkan untuk memiliki 2 anak cukup. Selain itu juga jumlah anak yang banyak akan membuat kemungkinan hidup di masa depan menjadi lebih sulit. Namun fakta yang ditemukan di Kecamatan Seberang Ulu 1 ternyata jumlah anak pada tiap-tiap KK di Kelurahan yang diteliti memiliki 4-8 anak. Bahkan ada yang sampai 10 anak. Menurut Informan MM menyatakan.

"Jumlah anak pada masing-masing keluarga di kelurahan ini berkisar antara 4-8, bahkan ada yang 10. Budaya daerah yang menganggap banyak anak-banyak rezeki masih sangat kental di daerah ini. Penyebabnya dikarenakan penduduk di daerah ini banyak berasal dari luar daerah"

Pendapat serupa disampaikan oleh informan MY yang menyatakan bahwa *"Di kelurahan ini minimal jumlah anak 2, kebanyakan 4 bahkan lebih."*

Banyaknya kelahiran di daerah ini juga salah satu penyebabnya dikarenakan tingginya tingkat pernikahan. Menurut informan MM

"Tingkat pernikahan disini tinggi, karena anggapan orang tua dan masyarakat jika anak gadis telah berusia 17 tahun belum menikah dianggap tidak laku. Oleh karena itu pemuda-pemudi disini cepat menikah dan punya anak banyak."

Pendapat informan di atas memberikan gambaran kepada kita betapa tingginya jumlah kelahiran yang ada di daerah ini. Penyebabnya adalah karena tingginya tingkat pernikahan di usia muda, masih berlakunya pola pikir lama yaitu banyak anak-banyak rezeki. Banyaknya jumlah anak di daerah ini membuat pada satu rumah bisa terdiri dari 4 KK bahkan lebih. Pendapat ini disampaikan oleh informan MM.

"Pada tiap rumah terdiri dari 4 KK atau lebih"

Jadi penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 adalah tingginya jumlah kelahiran. Banyak masyarakat yang menikah muda karena takut dianggap tidak laku. Anggapan banyak anak banyak rezeki masih tetap melekat pada pola pikir masyarakat disini sehingga bagi mereka jumlah anak yang banyak bukanlah kekhawatiran melainkan salah satu jalan untuk membuka pintu rezeki bagi keluarga.

Mortalitas (Kematian)

Jumlah kematian di daerah ini bukanlah salah satu faktor yang menyebabkan tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1. Hal ini dikarenakan menurut informan MY golongan penduduk yang meninggal banyak di usia 40-80. Dan yang terbanyak usia di bawah 70

tahun. Menurut Angka Harapan Hidup di Kota Palembang yang telah mencapai usia 70 tahun. Maka daerah ini tidak termasuk dalam kriteria tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat di daerah masih rendah dikarenakan usia meninggal penduduk banyak di bawah standar angka harapan hidup Kota Palembang yaitu 70 tahun.

Jika mortalitas menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 seharusnya penduduk yang meninggal di atas 70 tahun ke atas namun kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan penduduk yang meninggal dominan di bawah usia 70 tahun. Berikut ini pernyataan dari informan MM.

"Masyarakat yang meninggal di daerah ini lebih banyak pada usia 35-80 tahun. Namun lebih banyak di bawah 70 tahun."

Pendapat serupa juga ditambahkan oleh informan MY yang menyatakan sebagai berikut.

"Masyarakat kami yang meninggal kebanyakan usia 40-80 tahun, lebih banyak yang di bawah 70 tahun. Meninggalnya disebabkan macam-macam, seperti sakit dan lainnya."

Jadi dari uraian pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas bahwa kematian penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 didominasi oleh usia 35-80 tahun dan lebih banyak di bawah umur 70 tahun. Penyebabnya dikarenakan penyakit dan lain sebagainya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa faktor mortalitas tidak begitu berpengaruh dalam menyebabkan tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1. Alasannya karena usia kematian masyarakat yang ada di daerah ini lebih rendah daripada angka harapan hidup kota Palembang yaitu 70 tahun.

Migrasi (Perpindahan)

Faktor yang paling dominan menyebabkan tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 adalah migrasi atau perpindahan. Hampir 60% lebih penduduk yang tinggal di daerah ini berasal dari luar daerah, antara lain OKI dan OI seperti daerah Jejawi, begayut, SP padang, meranjat dan lain-lain. Menurut sejarahnya

nenek moyang mereka adalah penduduk yang telah lama melakukan migrasi ke daerah ini sehingga secara turun temurun penduduk dari daerah OKI dan OI sering bermigrasi ke daerah ini. Pernyataan ini disampaikan oleh informan MM.

"Asal muasal keturunan dari daerah ini menurut sejarahnya dari daerah ogan".

Masyarakat yang telah lama melakukan migrasi akan mengajak saudara, teman, keluarga mereka untuk melakukan migrasi ke tempat yang sama. Daya tarik bagi para migran ini adalah karena daerahnya yang dekat dengan daerah perbatasan OKI dan OI sehingga dengan mudah mereka dapat melakukan migrasi ke daerah ini. Faktor lainnya adalah mudahnya mendapatkan atau menjalankan usaha di daerah ini membuat masyarakat luar tertarik untuk pindah ke daerah ini. Seperti Kelurahan 5 Ulu yang dekat dengan pasar 16 Ilir Kota Palembang, Kelurahan 15 Ulu yang dekat dengan pasar induk jakabaring Kota Palembang. Kemudahan melakukan usaha membuat masyarakat tertarik untuk tinggal di daerah Kecamatan Seberang Ulu 1.

Faktor selanjutnya yang membuat migran tertarik tinggal di daerah ini karena banyaknya lahan atau tanah milik pemerintah yang boleh ditumpangi oleh masyarakat. Lahan-lahan kosong tersebut boleh ditumpangi oleh masyarakat pendatang yang tidak ada tempat tinggal sesuai dengan kesepakatan dengan Ketua RT. Menurut informan MY masyarakat yang menumpang tidak dipungut bayaran. Berikut informasi dari informan MY.

"Masyarakat luar banyak tertarik datang ke daerah ini dikarenakan banyak lahan kosong milik pemerintah yang boleh ditumpangi oleh masyarakat dengan gratis sesuai kesepakatan dengan RT masing-masing".

Kesimpulan dari pernyataan informan di atas adalah bahwa daya tarik yang memikat migran untuk tinggal di Kecamatan Seberang Ulu 1 adalah karena jarak yang dekat dengan perbatasan, kemudahan dalam melakukan usaha perdagangan, dekat dengan pasar 16 Ilir dan pasar induk jakabaring, banyaknya lahan kosong milik pemerintah yang bisa ditumpangi dengan gratis oleh masyarakat pendatang sesuai dengan

kesepakatan dari ketua RT masing-masing wilayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang disebabkan oleh jumlah kelahiran yang tinggi yang dikarenakan masyarakat di daerah ini masih menganut pola pikir banyak anak banyak rezeki. Latar belakang penduduk yang mayoritas berasal dari daerah pedesaan membuat masyarakat Kecamatan Seberang Ulu 1 masih banyak menganut kepercayaan ini. Selain itu pandangan masyarakat yang menganggap bahwa anak gadis yang usia 12 tahun tetapi masih belum menikah dikatakan tidak laku membuat keputusan menikah muda lebih tinggi akibatnya tingkat kelahiran meningkat.

Faktor migrasi juga merupakan penyebab tingginya jumlah penduduk di kecamatan ini. Alasan migran pindah ke Kecamatan Seberang Ulu 1 dikarenakan daerah ini dekat dengan perbatasan tempat tinggal mereka yaitu, OKI dan OI. Kemudahan melakukan usaha perdagangan juga menjadi alasan mereka bermigrasi ke daerah ini. Lokasi yang dekat dengan pasar 16 Ilir dan Pasar Induk Jaka Baring membuat daerah ini menjadi tempat yang strategis untuk berdagang dan mencari penghidupan. Alasan lainnya yaitu banyaknya lahan kosong milik pemerintah yang dapat ditumpangi oleh masyarakat pendatang secara gratis yang penting sesuai kesepakatan dengan RT setempat.

Saran

Hasil penelitian hendaknya menjadi salah satu bahan dasar untuk melakukan perencanaan pembangunan dalam bidang kependudukan. Pemerintah dengan lembaga yang terkait hendaknya melakukan sosialisasi tentang program KB di wilayah ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dua anak cukup. Selain itu juga pemerintah harus memperhatikan mengenai kejelasan tempat tinggal bagi para migran

yang sifatnya menumpang di lahan milik pemerintah. Hal itu dilakukan supaya tidak terjadi konflik dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Palembang. 2014. Palembang dalam Angka.

BPS Kota Palembang. 2015. Palembang dalam Angka.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Prenada Media Group.

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.

Soebyakto, Bambang Bembi and Armansyah. 2016. Migran women Working at Informal Sectors: Empirical Study In Kuto Batu Village, Ilir Timur II Palembang City. *International journal of Humanities and Social Science, Vol 6, No. 4; April 2016*

Tarmizi, Nurlina. 2013. *Tri Matra Kependudukan*. Palembang. Unsri Press.

Trisnaningsih, 2015. *Demografi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

<http://rihac.blogspot.co.id/2013/11/dampak-positif-dan-negatif-pertumbuhan.html>, diakses 18 Desember 2016.

<https://muqorobinagungnugroho.wordpress.com/2013/10/31/dampak-negatif-dan-positif-pertumbuhan-penduduk/>, diakses 18 Desember 2016.